



# Perjalanan Dinas Tak Harus Naik Pesawat

## ■ DPRD Pangkas Anggaran Hingga Rp17 Miliar

**YOGYA, TRIBUN** - Anggaran perjalanan dinas (perjadin) Anggota DPRD Kota Yogyakarta untuk tahun 2026 mengalami pemangkasan besar-besaran. Total anggaran yang diefisiensikan imbas Surat Edaran (SE) Mendagri Nomor 800.1.5/3349/SJ tentang Transformasi Budaya Kerja ASN tersebut mencapai angka Rp17 miliar.

Sekretaris DPRD Kota Yogyakarta, Antonius Bambang Agung Adrijanto, mengungkapkan, pihaknya harus menghitung ulang skema perjalanan dinas anggota dewan. Penghitungan ulang ditempuh, agar perjadin para legislator tetap berjalan selaras dengan instruksi pemerintah pusat, tanpa mengganggu kinerja mereka di lapangan.

"Kami sudah menghitung, efisiensi yang kami lakukan berada di angka 47,51 persen. Secara nominal, berkurang hampir Rp17 miliar khusus dari pos perjalanan dinas saja," ujarnya, Kamis (14/5).

Bambang menuturkan, meski ada pemangkasan anggaran yang signifikan, intensitas atau frekuensi kunjungan kerja (kunker) anggota DPRD Kota Yogyakarta tak berkurang. Setan menerapkan strategi *win-win solution* agar tugas pengawasan dan pembahasan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tetap berjalan maksimal.

Strategi utamanya adalah menurunkan standar fasilitas perjalanan dinas: mulai dari pilihan moda transportasi, hingga akomodasi hotel. "Yang tadinya diarahkan naik pesawat, sekarang kita alihkan naik kereta api. Kalau pesawat sekali jalan

bisa Rp1,5 juta, kereta api PP mungkin hanya Rp900 ribu sampai Rp1 juta. Begitu juga hotel, tidak harus bintang lima atau empat, yang penting layak menginap," jelasnya.

Bambang pun memastikan, penyesuaian ini tidak menimbulkan gejolak di internal legislatif, karena kunker tetap bisa berjalan hingga akhir tahun, meski dengan anggaran yang distilahkan lebih moderat.

Ia menambahkan, anggaran perjalanan dinas di DPRD Kota Yogyakarta sendiri sebenarnya sudah memiliki rumus baku yang mengacu pada evaluasi Pemerintah DIY. Besarannya anggaran, ungkapnya, dipatok berdasarkan beban kerja, khususnya terkait dengan Program Pembentukan Peraturan Daerah (Propemperda).

"Tahun 2026 ini ada 13 Raperda yang dibahas. Hitungannya sudah ada rumusnya dari provinsi, dan kami menerapkan harga satuan pada taraf moderat atau menengah untuk mencapai target efisiensi tersebut," tambahnya.

Sebagai gambaran, dalam satu tahun, anggota komisi di DPRD Kota Yogyakarta punya jatah kunker sebanyak empat kali ke luar Jawa dan lima kali di Pulau Jawa. Sementara untuk badan-badan, seperti Bangpur, Bamus, maupun BK, jatah kunjungan kerjanya ditetapkan dua

kali ke luar Jawa dan tiga kali di dalam Jawa.

"Dengan efisiensi ini, kami berharap amanat peraturan perundang-undangan tetap terlaksana, namun dengan penggunaan anggaran yang jauh lebih hemat dan bertanggung jawab," ucap Bambang.

Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Wisnu Sabdono Putro, menegaskan, langkah efisiensi ini jadi sinyal positif dalam pengelolaan keuangan daerah yang lebih tepat sasaran. Politikus PDI Perjuangan itu menandakan, pada prinsipnya pihak legislatif sepakat dan sejalan dengan eksekutif, mengenal langkah penghematan tersebut.

Menurutnya, sudah seharusnya anggaran daerah yang sumbernya berasal dari rakyat dikembalikan manfaatnya untuk kepentingan publik secara luas. "Kami pada prinsipnya

sepakat dengan efisiensi ini. Harapannya, anggaran dari perjalanan dinas benar-benar dialokasikan untuk kepentingan masyarakat," ujarnya.

Wisnu menekankan, pengalihan anggaran belanja non-prioritas menjadi momentum Pemkot untuk mempercepat pembangunan fisik maupun non-fisik yang langsung menyentuh kebutuhan harian warga.

Baginya, efisiensi bukan sekedar menjalankan instruksi pemerintah pusat, melainkan wujud kepedulian pemerintah terhadap kualitas hidup masyarakat di wilayah. "Langkah ini menjadi bukti keberpihakan pemerintah terhadap kebutuhan riil warga Yogyakarta, terutama dalam penyediaan infrastruktur dan ruang publik yang lebih berkualitas," imbuhnya. (aka)

## Volume Penumpang KA di Yogya Meningkat

**YOGYA, TRIBUN** - Yogyakarta mulai dipadati wisatawan yang memanfaatkan momen libur panjang peringatan Kenaikan Yesus Kristus, sejak Kamis (14/5). Hal ini ditandai dengan adanya kenaikan pergerakan penumpang di wilayah Daop 6 Yogyakarta.

Berdasarkan pantauan data per Kamis siang (14/5) pukul 11.00 WIB, sebanyak 45.622 penumpang naik dan turun menggunakan KA Jarak Jauh (KAJJ) di wilayah Daop 6 Yogyakarta.

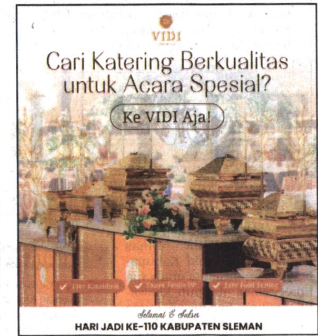
Angka tersebut terdiri dari 28.670 penumpang tiba atau turun, dan yang naik atau berangkat sebanyak 16.952 penumpang. Angka ini masih akan dinamis karena proses pemesanan tiket keberangkatan *go show* masih dilayani hingga tengah malam nanti.

Manager Humas KAI Daop 6 Yogyakarta, Feni Novida Saragih, mengatakan peningkatan kedatangan pe-

numpang masih terus berlangsung di stasiun wilayah Daop 6. Sehari menjelang libur nasional dan *longweekend* tercatat sebanyak 27.883 penumpang tiba di wilayah Daop 6.

"Daop 6 akan menerima kedatangan sebanyak 28.670 pelanggan. Selain itu, jika dibandingkan dengan hari Kamis biasanya yang tercatat kedatangan rata-rata sebanyak 15.000 penumpang, maka terdapat peningkatan hingga 91 persen," ujarnya.

Peningkatan volume penumpang dipengaruhi oleh faktor kepercayaan penumpang akan kenyamanan, keamanan, ketepatan waktu, peremajaan sarana dan prasarana serta pelayanan yang selalu ditingkatkan secara berkesinambungan oleh Daop 6 Yogyakarta. Daya tarik Kota Yogyakarta dan Solo serta berbagai kota di sekitarnya sebagai magnet wisata. (hda)



| Instansi | Nilai Berita | Sifat  | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|--------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 06 September 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005